

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Received : Jan 15 ^h 2020	Revised : Jan 23 th 2020	Accepted: Jan 28 th 2020
-------------------------------------	-------------------------------------	-------------------------------------

Shirley Khumaidah¹ , Mohammad Nu'man²

khumaidah.khumaira@gmail.com , buya.numan@gmail.com

***Abstract :** During the Covid-19 pandemic which is still growing, making all elements of life have to undergo drastic changes. One of them is education, where learning that was previously carried out in person must be replaced with online learning. The method applied is qualitative, by including sources from books, articles, research, and the internet as references. The purpose of writing is to determine the renewal of PAI learning media to anticipate online learning. During the pandemic, some teachers choose to use online media as a renewal of the learning they are doing. The online media used by PAI teachers are WhatsApp, Zoom, Google Classroom, and Web which uses the internet as access.*

***Keywords:** Learning Media Inovation, PAI Learning, Pandemic Covid-19*

¹ Program Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

² Program Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

PENDAHULUAN

Virus corona yang masih terus berkembang di Indonesia, menyebabkan pembelajaran semester genap tahun ajaran 2020/2021 masih dilakukan secara daring. Meskipun pada awal tahun 2021 vaksin virus sudah datang dan sudah mulai didistribusikan, semua elemen masyarakat tetap diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Pada masa seperti ini, inovasi-inovasi pembelajaran sangat diperlukan. Supaya pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif serta membuat siswa tidak merasakan jenuh dan bosan. Inovasi pendidikan ialah pembaharuan untuk mengatasi masalah yang ada dalam pendidikan. Inovasi pendidikan terdiri dari berbagai hal yang tercakup dalam pendidikan, baik pada tingkat lembaga, maupun secara nasional.³ Pembaharuan yang terjadi dapat berupa sistem maupun produk. Seperti halnya ketika menghadapi virus covid-19, inovasi yang dilakukan oleh dinas pendidikan nasional ialah merubah sistem pembelajaran dari *face to face* (luring) menjadi daring (online).

Pembelajaran dengan sistem daring (e-Learning) merupakan hal baru yang dialami oleh beberapa guru, siswa, dan wali murid yang hidup di desa-desa yang tidak dekat dengan perkotaan. Meskipun begitu, karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara langsung, membuat guru harus dapat merancang pembelajaran dengan media teknologi, dan menjadikan internet menjadi salah satu sumbernya.⁴

Masa Covid-19 juga menempatkan guru PAI menjadi salah satu peran penting untuk membuat inovasi pembelajaran. Guru-guru PAI harus memastikan semua siswa mengikuti pembelajaran dari rumah, dengan itu guru haruslah kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan penggunaan media online sebagai sarana pembelajaran daring.

Alternatif cara yang diterapkan oleh beberapa guru ialah memanfaatkan media teknologi online sebagai sarana pembelajaran. Beberapa aplikasi yang dipilih adalah *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Video Call*, dan lain sebagainya. Pembelajaran dengan memanfaatkan media-media online dianggap mampu menjadi alternatif pembaharuan dari kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara *face to face*, sehingga guru tetap dapat melakukan tugasnya untuk mengajar dan siswa menerima haknya untuk mendapat ilmu.⁵ Dengan pemaparan alasan di atas, membuat penulis menulis artikel dengan judul Inovasi Media

³ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 46

⁴ F.N. Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19." *Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu aktual dan Strategis*, 2020, 13–18.

⁵ W.A.F. Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 2 (1), 2020, 55–61.

Pembelajaran PAI pada Masa Covid-19. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan para guru, khususnya PAI untuk mengatasi masalah pembelajaran di era pandemi ini.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam makalah ini ialah kualitatif, dengan jenis penelitian studi pustaka. Sumber-sumber yang diambil baik dari buku, artikel, penelitian dan juga internet. Hasil yang di dapat dipaparkan secara deskriptif untuk menjelaskan bentuk-bentuk inovasi yang dapat dilakukan guru PAI dalam melakukan pembelajaran dengan sistem daring pada masa Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Pendidikan

Menurut Ibrahim inovasi pendidikan ialah pembaharuan dalam dunia pendidikan, atau sebuah inovasi untuk mengatasi permasalahan di dunia pendidikan. jadi, inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan sebagai hal yang baru baik bagi perorangan atau kelompok orang. Pembaharuan tersebut bisa berupa hasil intervensi penemuan baru, dan discovery hasil penemuan orang, yang memiliki kegunaan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah yang ada.

Dalam kegiatan pendidikan, inovasi harus dilakukan oleh kepala sekolah, dan juga guru. Guru harus dapat melakukan inovasi untuk memperbaiki pembelajaran dan juga kualitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Lubis, Yusri, dan Gusman 2020, 3) Tujuan utama dilakukannya pembaharuan yakni dari adanya inovasi tersebut dapat terjadi peningkatan kemampuan, yakni kemampuan SDM, uang, sarpras, termasuk juga struktur serta prosedur organisasi.⁶

Dalam melakukan inovasi pendidikan, terkadang terapat penolakan dari beberapa pihak, untuk menghindari hal itu perlu memperhatikan faktor-faktor ketika akan melakukan inovasi, yakni:

1. Guru. Guru ialah faktor penting Guru ialah faktor penting saat akan melakukan inovasi pendidikan, karena ialah orang yang berperan langsung dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Kepandaian dan juga wibawa yang ada padanya, sangat menjadi penentu kelangsungan kegiatan mengajar di dalam kelas serta efeknya pada siswa ketika di luar

⁶ Rusdiana, *Konsep Inovasi...*, 48-49

kelas. Dalam inovasi pendidikan, guru mempunyai keterlibatan mutlak dalam perencanaan hingga pelaksanaan serta evaluasinya untuk mencapai keberhasilan.

2. Siswa. Selain guru, siswa juga faktor terpenting yang harus diperhatikan. Dalam dunia pendidikan, siswa memegang kendali akan keberhasilan belajar mengajar melalui kecerdasan, kemampuan, pengalaman, kemauan, dan juga komitmen yang berada dalam diri mereka tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Untuk melakukan inovasi pendidikan, siswa haruslah terlibat di dalamnya, meskipun hanya dengan pengenalan akan tujuan pembaharuan dari awal perencanaan hingga pelaksanaan.
3. Kurikulum. Apabila dalam inovasi pendidikan tidak ada kurikulum, maka pembaharuan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuannya. Hendaknya dalam melakukan pembaharuan pendidikan disesuaikan dengan pembaharuan kurikulum, agar keduanya memiliki arah yang sama.
4. Fasilitas. Dalam melakukan inovasi pendidikan, sarana-prasana merupakan sesuatu yang ikut berpengaruh. Karena, jika tidak ada fasilitas maka pelaksanaan pembaharuan tidak akan berjalan dengan baik.
5. Lingkup Sosial Masyarakat. Dalam melakukan inovasi pendidikan, masyarakat secara tidak langsung terlibat di dalamnya. Karena perubahan yang ingin dilakukan oleh pendidikan memiliki tujuan untuk merubah manusia menjadi lebih baik. Jika masyarakat tidak dilibatkan dalam proses inovasi maka, pembaharuan tersebut akan terganggu. Dengan melibatkan masyarakat sekitar, maka akan membantu pelaksana inovasi dalam melakukan pembaharuan pendidikan.

Inovasi dalam dunia pendidikan memiliki dua bentuk, yakni Top-bottom Model dan Bottom-up Model. (1) Top-bottom Model ialah inovasi pendidikan yang dibuat oleh atasan atau pimpinan kemudian diterapkan pada bawahan. Seperti pembaharuan yang dilakukan oleh kemendikbud dan kemenag. (2) Bottom-up Model ialah pembaharuan yang dibuat dari bawah dan dilaksanakan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Seperti inovasi yang dilakukan oleh sekolah, guru, masyarakat.⁷

Menurut Syafarudin dalam Lubis, keberhasilan dari inovasi pembelajaran dapat ditentukan oleh beberapa karakteristik berikut, yakni:

1. Keuntungan baik untuk inovator dan juga sasaran inovasi
2. Terdapat kesesuaian antara nilai, pengalaman yang telah terjadi, dan juga kebutuhan dari sasaran inovasi

⁷ Rusdiana, *Konsep Inovasi...*, 55-56

3. Mencakup semua halo yang diperlukan
4. Triabilitas
5. Dapat diamati hasil serta keuntungannya.⁸

Media Pembelajaran

Pemahaman tentang media mempunyai arah untuk meneruskan sebuah informasi diantara sumber pembuat pesan kepada si penerima pesan. media ialah semua bentuk dan jaringan yang mempunyai kegunaan untuk menyampaikan sebuah informasi. Menurut Munadi, media ialah semua hal yang dapat menjadi penyalur pesan dari sumbernya secara terencana sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana si penerima pesan atau informasi dapat melakukan kegiatan belajar dengan sesuai dan efektif.

Media pembelajaran ialah alat bantu kegiatan belajar-mengajar dan juga mempunyai kegunaan untuk memperjelas makna pesan yang akan ingin disampaikan guru, sehingga siswa dapat meraih tujuan pembelajaran dengan lebih baik.⁹ Selain itu dengan adanya media pembelajaran, pikiran, perhatian, kemampuan, dan keterampilan siswa menjadi lebih mudah terangsang, menjadikan mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁰

Menurut Arsyad, dalam media pembelajaran terdapat beberapa ciri-ciri umum, yakni sebagai berikut:

1. Pengertian fisik media adalah hardware (perangkat keras), yakni benda yang dapat didengar, dilihat, dan juga dirasa dengan lima indra manusia
2. Pengertian non fisik adalah software (perangkat lunak), yakni pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang ditujukan kepada siswa
3. Tekanan kata media berhubungan dengan audio dan visual]
4. Memiliki pengertian sebagai alat bantu kegiatan belajar mengajar di dalam dan luar kelas
5. Digunakan sebagai komunikasi antara pengajar dan siswa saat proses berlangsung
6. Dapat digunakan secara massal¹¹

Media mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, yakni sebagai sarana penyaluran atau perantara komunikasi. media merupakan semua alat bantu yang berfungsi sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan media,

⁸ Masruroh Lubis, Dairina Yusrri, dan Media Gusman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19." *Fitrah: Journal of Islamic Education* vol 1 (1), 2020, 4.

⁹ Cecep Kustandi, dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 9.

¹⁰ Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 89.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), 6

informasi yang disampaikan dapat berupa suara, gambar, gerakan, secara alami ataupun rekayasa animasi, yang mana dapat membantu guru dalam membuat lingkungan belajar yang tidak membosankan dan juga lebih hidup. Secara umum, peran media pembelajaran ialah sebagai berikut: (1) menjelaskan pesan pembelajaran yang terlalu verbal, (2) mengatasi keterbatasan, (3) dengan kreatifitas dan inovatif, dapat mengatasi sifat pasif siswa, (4) memberikan siswa stimulus belajar aktif, (4) meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.¹²

Adapun kaidah untuk memilih media pembelajaran ialah: (1) Efektifitas, pemilihan media harus selaras dan tepat untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi. (2) Relevansi, kesesuaian antara media dengan tujuan, materi pelajaran, karakter siswa, dan juga alokasi waktu, (3) Efisiensi, dalam memilih dan menggunakan media haruslah sesuatu yang murah, sederhana tetapi dapat menyampaikan pesan informasi yang dimaksudkan, (4) dapat digunakan, media yang dipilih haruslah dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitasnya, (5) kontekstual, harus mengutamakan aspek lingkungan sosbud, dengan mempertimbangkan aspek pengembangan pada pembelajaran life skill.¹³

Menurut Arsyad, pemakaian media yang benar dan selaras dalam kegiatan belajar akan memberikan beberapa manfaat yang signifikan, diantaranya ialah:

1. Membuat penyampaian informasi pembelajaran menjadi lebih jelas
2. Membuat siswa menjadi fokus pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
3. Mengendalikan rintangan ruang, waktu,
4. Memberikan pengalaman yang sama kepada siswa dengan kejadian-kejadian di sekitarnya.¹⁴

Pada masa pandemi, media pembelajaran yang harus digunakan ialah media pembelajaran online, hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam kelas akan menimbulkan penyebaran virus, dan membuat kluster baru. Menurut Dabbadh dan Ritlan dalam (Arnesi dan Hamid) media pembelajaran online ialah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan alat bantu pendidikan, melalui internet dan juga teknologi dengan jaringan sebagai fasilitas menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan akses internet.¹⁵ (Arnesi dan Hamid 2015, 88)

¹² <http://edel.staff.unja.ac.id/blog/artikel/Pengertian-Media-Pembelajaran.html> (diakses pada 15 Januari 2021 pukul 11:00 WIB)

¹³ *ibid*,

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, 26

¹⁵ Novita Arnesi, dan Abdul Hamid. "Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* vol 2 (1) 2015, 88.

Media pembelajaran terbagi atas beberapa jenis, adapun pembagiannya ialah sebagai berikut:

NO	JENIS MEDIA	CONTOH MEDIA PEMBELAJARAN
1	Cetak	Buku, modul, gambar, foto, majalah, LKS, koran, dll
2	Audio	Cd/dvd, radio, lab bahasa, musik, telepon, dll
3	Audio visual	Film, drama, TV, video
4	Multimedia Interaktif	Game aplikasi pembelajaran berbasis android, dll
5	E-Learning	whatsApp, Zoom, google classroom, zenius, ruang guru, dll
6	Realia	Tumbuhan, mata uang, dll

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut bahasanya, pembelajaran berasal dari bahasa Inggris yakni Instruction yang mempunyai arti sebagai upaya untuk membelajarkan perorangan atau kelompok dengan berbagai strategi, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan secara istilahnya, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang penagajar secara terstruktur untuk membuat pebelajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁶ Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah sebuah kolaborasi yang terstruktur, yang terdiri dari manusia, fasilitas, perlengkapan, dan juga prosedur yang saling memberikan pengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

PAI ialah merupakan sebuah usaha yang secara sadar dilakukan oleh seorang pengajar dalam rangka menyiapkan siswanya untuk dapat yakin, paham dan mengamalkan dengan bersungguh-sungguh ajaran Islam.¹⁸ Menurut Zakiyah, PAI ialah upaya yang terdiri dari edukasi serta binaan kepada siswa supaya esok hari menyelesaikan pendidikan mereka mampu memahami dan juga mengamalkan ajaran agama Islam dan juga menjadikannya sebagai pedoman hidupnya.¹⁹

Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah memiliki tujuannya sendiri, yakni sebagai sarana untuk membangun dan mengembangkan keimanan siswa lewat pengetahuan, penghayatan, pemahaman, serta pengalaman siswa tentang agama Islam, hingga menjadikan mereka manusia yang dapat terus merekah keimanan, ketaqwaan, berbangsa, dan

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 116

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 57

¹⁸ Muhammad. *Guru dalam Proses ...*, 145

¹⁹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992), 86

bernegara.²⁰ Tujuan dari diajarkannya PAI hendaklah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islami dalam diri siswa.

Selain memiliki tujuan, pembelajaran PAI juga memiliki beberapa fungsi, yakni:

1. Pengembangan, yakni kadar ketakwaan dan keimanan pebelajar yang harus ditingkakan pada level yang lebih tinggi, dan dapat dimulai ditumbuhkan sejak kecil dalam lingkungan keluarganya
2. Penanaman nilai, yakni pondasi kehidupan untuk kebahagiaan hari ini dan esok di hari akhir
3. Penyesuaian fisik dan sosial pebelajar melalui pelajaran PAI.
4. Perbaikan akan lemahnya keyakinan ajaran agama islam pebelajar
5. Pencegahan akan hal-hal negatif yang akan dihadapi pebelajar
6. Pengajaran akan ilmu pengetahuan umum
7. Penyaluran, untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama di jenjang yang lebih tinggi.²¹

Ruang lingkup pembelajaran PAI ialah keseuaian, dan keseimbangan antara manusia: (1) Hubungan dengan Allah, (2) Hubungan dengan sesama manusia, (3) Hubungan dengan makhluk serta lingkungan.²² Sedangkan ruang lingkup bahan ajaran yang ada pada mapel PAI ialah, al-Quran-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Tarikh.

Inovasi Media Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19

Merajalelanya virus corona di dunia, khususnya Indonesia membuat banyak aspek kehidupan mengalami kemacetan, kendala, dan harus membuat pembaharuan pada keadaan new normal untuk menanggulangnya. salah satu aspek yang juga mengalami kendala ialah aspek pendidikan. Pembelajaran yang setiap harinya dilakukan secara face to face, tatap muka, bertemu, dan berinteraksi langsung, harus diganti dengan pembelajaran online. Guru yang awalnya menyampaikan materi secara langsung di dalam kelas, di tuntutan harus dapat menggunakan teknologi. Selain itu, dalam pemanfaatan teknologi guru juga harus kreatif dan inovatif agar esensi pembelajaran dapat tersalurkan dengan tepat, serta dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Pada masa pandemi ini, semua pembelajaran haruslah dilakukan dengan kelas jarak jauh bersistem daring. Pembelajaran PAI juga dituntut untuk melakukan sistem daring tetapi tidak melupakan tujuannya yaitu untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada jiwa pebelajar.

²⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) ,16

²¹ Abdul Majid, *Belajar...*, 134

²² Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), 58

Maka dalam pembelajaran PAI membutuhkan pengajar yang dapat mengajar dengan baik dan benar serta mahir dalam mengoperasikan media teknologi, agar tujuan pembelajaran tetap tersampaikan dalam diri siswa, tetapi tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan.

Terdapat banyak pembaharuan dalam segi media pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran daring, seperti penelitian yang dilakukan di SMP Baitul Aziz Tembung. Mereka memanfaatkan inovasi berupa video, Grup WhatsApp, Zoom, dan Google Classroom dari PC dan android atau handphone untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring. Materi pelajaran yang membutuhkan adanya praktek seperti tata cara wudlu dan shalat, biasanya siswa mengirimkan video secara mandiri kepada guru, terkadang guru juga membentuk siswa dalam kelompok dan melihat praktek yang dilakukan secara langsung melalui video call zoom. Dalam melakukan pembelajaran daring, siswa di SMP Baitul Aziz Tembung mengalami kendala berupa: koneksi internet yang lambat, kuota internet yang cepat habis karena mengakses video, penumpukan tugas dari beberapa mata pelajaran, selain itu rasa malas, ketiduran juga menjadi kendala yang sering terjadi pada siswa.²³

Inovasi media pembelajaran PAI juga dapat dilakukan dengan melakukan pembelajaran berbasis web. Kegiatan belajar mengajar menggunakan website dapat menjadi kegiatan yang seru serta menyenangkan, di dalamnya terdapat unsur interaktif yang tinggi, membantu siswa untuk dapat mengingat pembelajaran dengan cara yang lebih mudah. Dalam pembelajaran daring menggunakan media website, haruslah memperhatikan beberapa prinsip yang harus ada di dalamnya, yakni: (1) interaksi antara siswa, ataupun siswa dengan guru hendaknya saling berhubungan dan saling membantu untuk memahami isi pesan yang diinformasikan. (2) lingkungan belajar dengan web menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang konsisten dan sederhana, agar tidak ada kesulitan bagi siswa ketika melakukan pembelajaran. (3) kesesuaian antara isi materi, waktu penyampaian pembelajaran.²⁴

Pembaharuan media juga dilakukan di MTs. PAI Medan. Untuk mensiasati pengkajian PAI yang dilakukan secara daring, guru di Mts PAI membuat inovasi berupa: (1) pembelajaran disajikan dalam bentuk multimedia. Penyampaian dengan menggunakan multimedia jarang sekali dilakukan saat pembelajaran masih dilakukan secara luring. Pada saat pandemi ini, guru mengemas pembelajarannya dalam bentuk multimedia, agar siswa dapat memahami materi dengan lebih muda dan menyenangkan. (2) Membuat penekanan motto *friendly* pada setiap

²³ Ahmad Sukri Harahap, Nurul Hafizhoh, dkk. "Pembelajaran PAI Berbasis Daring (Studi tentang Inovasi Pendidikan dalam Mengelola Media Pembelajaran di SMP Baitul Aziz Tembung." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2020. 82–97.

²⁴ Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, dkk. "Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal IKA Vol 8 (No 1) 2020*, 12–24.

siswa. (3) Penugasan melalui media online whatsApp, dan diskusi menggunakan aplikasi online zoom. (4) Menerapkan pekerjaan rumah untuk siswa dalam proyek untuk mengasah kemandirian siswa. (5) Evaluasi pembelajaran dilakukan berdasarkan pada proses kegiatan. Dalam menerapkan inovasi tersebut, pasti terdapat kendala yang menyertai, diantaranya yaitu: (1) orang tua kurang melek teknologi, (2) Penolakan orang tua pada pembelajaran e-learning, (3) Sinyal yang kurang memadai, (4) kurang komunikasi antara guru dan wali murid, (5) orang tua tidak bisa membantu tugas yang siberikan oleh guru, (6) keterbatasan biaya, (7) sulit memantau siswa secara menyeluruh, (8) sulit untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, (9) sulit mengelola suasana belajar, (10) guru menjadi pasif.²⁵

Inovasi pembelajaran PAI juga dapat dilakukan dengan cara kontekstualisasi. Materi pembelajaran PAI yang kontekstual dengan masalah covid-19 ialah dalam Q.S. ar-Ra'd ayat 11, *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia"*. Selain itu ayat 51 surah al-Taubah juga selaras pada permasalahan pandemi, *"Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal"*. Guru dapat menanyakan masalah apa yang sedang dihadapi oleh dunia, khususnya Indonesia saat ini. Lalu mengkontekstualisasikan kedua ayat tersebut dengan keadaan yang sedang dihadapi.²⁶

Kebanyakan pembaharuan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah untuk menanggulangi masalah pendidikan yang timbul karena pandemi Covid-19 ialah dengan memanfaatkan media online. Dalam pembelajaran sistem daring ini, GPAI juga memanfaatkan media online seperti WhatsApp, Zoom, Google Classroom, Web, dengan koneksi jaringan internet. Inovasi pembelajaran PAI yang telah dipaparkan tiga penelitian di atas, sekiranya dapat menjadi rujukan untuk guru, khususnya GPAI dalam merancang pembelajaran pada masa covid-19.

²⁵ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, "Pembelajaran Pendidikan...", 1-18.

²⁶ Ratu Amalia Hayani, dan Wardatul Ilmiah, "Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19: Kontekstualisasi Materi Pendidikan Agama Islam." *Prosiding Seminar Nasional pendidikan FKIP* 3 (1), 2020, 254-66.

KESIMPULAN

Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran yang dilakukan secara face to face harus diganti dengan pembelajaran daring. Dalam sistem daring, guru PAI dituntut untuk menguasai media pembelajaran online sebagai sarana pembelajaran. Pembaharuan yang dapat dilakukan oleh guru PAI agar pembelajaran daring tetap efisien dan efektif ialah dengan memanfaatkan aplikasi seperti whatsApp, Zoom, Google Classroom, dan Web. Guru juga harus pandai dalam merancang pembelajaran pada masa Covid agar siswa dapat menerima ilmu yang menjadi hak mereka, dan juga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai dengan baik. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran online selain menggunakan aplikasi-aplikasi online yang ada dalam PC/ handphone.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F.N. 2020. "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19." *Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu aktuan dan Strategis*.
- Anesi, Novita, dan Abdul Hamid. 2015. "Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* vol 2 (1).
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, W.A.F. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 2 (1).
- Drajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Ahmad Sukri, Nurul Hafizhoh, dan dkk. 2020. "Pembelajaran PAI Berbasis Daring (Studi tentang Inovasi Pendidikan dalam Mengelola Media Pembelajaran di SMP Baitul Aziz Tembung." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*.
- Hayani, Ratu Amalia, dan Wardatul Ilmiah. 2020. "Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19: Kontekstualisasi Materi Pendidikan Agama Islam." *Prosiding Seminar Nasional pendidikan FKIP* 3 (1).
- Jaelani, Ahmad, Hamdan Fauzi, dan dkk. 2020. "Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal IKA* Vol 8 (No 1).
- Kustandi, Cecep, dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lubis, Masruroh, Dairina Yusri, dan Media Gusman. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19." *Fitrah: Journal of Islamic Education* vol 1 (1).
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusdiana. 2014. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zuhairini. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing.